

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran tentang objek yang diteliti secara utuh. Sejalan dengan pendapat Nasution (1996:9) yang menyatakan bahwa : “Salah satu ciri penelitian naturalistik kualitatif adalah mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan sehingga dapat memahami masalah atau situasi”.

Lexi J. Moeleong (1995:22) menyatakan : “Apabila variabel-variabel yang ditemukan untuk diteliti merupakan sesuatu yang hanya dapat di studi dalam konteks alamiah, maka penelitian naturalistik merupakan sesuatu yang patut dipilih”. Metode kualitatif ini digunakan dengan beberapa pertimbangan, pertama yaitu dengan menyesuaikan metode kualitatif, lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Pandangan tentang kualitatif yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (1975:5) yaitu “Sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.





Pendekatan ini diarahkan pada latar individu secara holistik sedangkan Bogdan dan Biklen (1982:31) mengemukakan bahwa : “Pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna tentang suatu peristiwa dan interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu”. Bogdan dan Biklen (1982:27) menyatakan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah situasi yang wajar atau “*natural setting*” dan peneliti merupakan instrumen kunci. Peneliti langsung mengikuti kehidupan; sekolah, keluarga, tetangga atau lokasi lain yang menyangkut pendidikan.
- b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan meliputi *transcript interview*, foto, catatan lapangan, video tape, dokumen dan catatan lainnya.
- c. Penelitian kualitatif lebih menekankan kepada proses daripada hasil atau produk.
- d. Kecenderungan menganalisis data, secara induktif. Studi kualitatif tidak membuat hipotesis. Teori dikembangkan dari bawah, disebut “*grounded theory*”.
- e. Makna, (*meaning*) adalah esensi penelitian kualitatif. Penelitian disebut “*participant perspective*” dan penelitian kualitatif percaya bahwa yang di dapat secara perspekif adalah akurat.

S. Nasution (1996:9-12) menyatakan ciri-ciri penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Sumber data ialah situasi yang wajar atau “*natural setting*”.
- b. Peneliti sebagai instrumen penelitian. Peneliti adalah “*key instrument*” atau alat penelitian utama.
- c. Sangat deskriptif.
- d. Mementingkan proses maupun produk.
- e. Mencari makna dibelakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
- f. Mengutamakan data langsung atau “*first hand*”.
- g. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran data dengan cara memperoleh data dari sumber lain.
- h. Menonjolkan rincian konstekstual.
- i. Subjek yang diteliti dipandang berkedudukan sama dengan peneliti.
- j. Mengutamakan perspektif emik, artinya mementingkan pandangan informasi tentang bagaimana ia memandang dan menafsirkan dunia dari segi pendiriannya.

- k. Verifikasi, yaitu mencari kasus lain yang berbeda dengan apa yang telah ditemukan untuk memperoleh hasil yang lebih dipercaya.
- l. Sampling yang purposif, dipilih menurut tujuan penelitian.
- m. Menggunakan "*audit trail*", yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan.
- n. Partisipasi tanpa mengganggu untuk memperoleh situasi yang "*natural*" atau wajar.
- o. Mengadakan analisis sejak awal penelitian.
- p. Disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Berdasarkan ciri-ciri di atas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian, fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pandangan Bogdan dan Biklen (1982:31) yang antara lain mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna tentang studi peristiwa dan interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu.

Dari berbagai pendapat para ahli tersebut, maka pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang paling tepat digunakan dalam penelitian tentang pelatihan kecakapan hidup montir elektronika dalam pengembangan kemandirian pemuda putus sekolah di BLK Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini peneliti memperhatikan fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, kemudian ditafsirkan dan diberi makna sesuai apa adanya dan berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan gambaran tentang perencanaan program pelatihan, pelaksanaan program pelatihan, hasil dan pengaruh program pelatihan kecakapan hidup montir elektronika dalam pengembangan kemandirian pemuda putus sekolah.

Upaya untuk mengungkapkan perencanaan, pelaksanaan, hasil dan pengaruh program pelatihan kecakapan hidup montir elektronika dalam pengembangan kemandirian pemuda putus sekolah di BLK Kabupaten Tasikmalaya dengan menelusuri dan mencari informasi kepada penyelenggara, sumber belajar dan warga belajar. Prosedur pengungkapan pelaksanaan program pelatihan kecakapan hidup montir elektronika tersebut adalah sebagai berikut :

Pertama mencari informasi tentang proses perencanaan program pelatihan kecakapan hidup montir elektronika meliputi : identifikasi kebutuhan, rekrutmen peserta, perumusan tujuan pelatihan dan penyusunan program pelatihan serta program lain yang telah ditetapkan. Informasi ini diperoleh dari penyelenggara program pelatihan, sumber belajar dan dokumen-dokumen perencanaan program.

Kedua mencari informasi tentang pelaksanaan program pelatihan kecakapan hidup montir elektronika meliputi : pendekatan pelatihan, materi, metode, teknik, media, sarana dan evaluasi pelatihan. Informasi ini di dapat dari penyelenggara, sumber belajar, warga belajar serta dokumen-dokumen pelaksanaan pelatihan.

Ketiga mencari informasi tentang hasil dan pengaruh program pelatihan kecakapan hidup montir elektronika meliputi : hasil aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor serta pengaruh peningkatan kemandirian, peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan, membelajarkan orang lain dan partisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat. Informasi ini di dapat dari penyelenggara, sumber belajar, warga belajar dan dokumen-dokumen hasil penelitian. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun penggunaan studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk

mendalami mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, hasil dan pengaruh program pelatihan kecakapan hidup montir elektronika di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian kasus adalah penelitian yang mendalam mengenai unit kehidupan sosial tertentu seperti individu, kelompok, keluarga, lembaga atau masyarakat yang hasilnya merupakan gambaran lengkap dan terorganisasi secara baik mengenai unit tersebut. Dalam kaitan ini Jaspian Helen dalam Bogdan dan Biklen (1982:32), mengemukakan pengertian studi kasus sebagai berikut:

Case study adalah kumpulan dari semua bahan-bahan yang berguna dari seseorang yang ditulis sedemikian rupa sehingga memberikan suatu gambaran yang jelas tentang latar belakang dan keadaan seseorang pada waktu ini merupakan dasar untuk penyelidikan selanjutnya terhadap kasus tersebut.

Pengertian tersebut, secara khusus ditujukan kepada individu sebagai objek perhatian dari studi kasus tersebut, tetapi pada dasarnya studi kasus itu berusaha menyelidiki banyak aspek, namun sedikit objek. Studi kasus berusaha menggambarkan keadaan yang sesungguhnya waktu sekarang, sehingga dapat dijadikan dasar untuk penyelidikan selanjutnya terhadap keadaan tersebut. Metode ini bertujuan untuk pelaporan hasil proses data yang objektif tentang masalah yang diteliti dan dilengkapi dengan kesimpulan deskriptif secara kualitatif.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, untuk memperoleh data atau informasi tentang kondisi subjek penelitian dan lokasi pelaksanaan pembelajaran pelatihan seperti : kondisi kelas, penggunaan waktu,

kondisi laboratorium pelatihan, juga kondisi pelaksanaan pelatihan dan termasuk kondisi informasi yang telah lulus dan sudah berhasil mandiri.

Observasi ini digunakan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa yang berkenaan dengan kegiatan pelatihan kecakapan hidup (*life skills*) montir elektronika yang diselenggarakan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Tasikmalaya. Observasi dilakukan dengan cara mengamati, mendengarkan atau bahkan merasakan apa yang dialami oleh peserta pelatihan kecakapan hidup montir elektronika di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Tasikmalaya.

Alasan penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, dan perilaku lainnya;
 - b. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subjek penelitian, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu itu;
 - c. Pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek;
 - d. Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik pihaknya maupun dari pihak subjek.
- (lexy J. Moeleong, 1996:126)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan pada penyelenggara, sumber belajar serta peserta pelatihan yang sedang melaksanakan kegiatan pelatihan maupun lulusan yang sudah mandiri, wawancara dilakukan di tempat pelatihan/BLK dan bagi lulusan yang sudah mandiri di tempat usahanya.

Wawancara atau interview, dipandang sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab, dilakukan dengan sistematis berdasarkan tujuan penelitian, dilakukan langsung kepada subjek penelitian dan informan terdiri dari

orang-orang yang dianggap mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, hasil dan pengaruh program pelatihan.

Lexy J. Moeleong (1998), menyatakan ada 6 (enam) jenis pertanyaan yang dapat diajukan dalam wawancara yaitu :

- a. Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku;
- b. Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai;
- c. Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan;
- d. Pertanyaan tentang pengetahuan;
- e. Pertanyaan yang berkaitan dengan indera, dan
- f. Pertanyaan yang berkaitan dengan latar belakang atau demografi.

Bertolak dari ciri-ciri penggunaan pertanyaan dalam wawancara dalam penelitian ini, wawancara ditujukan kepada informan (sumber informasi utama), untuk memperoleh data tentang perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan, hasil dan pengaruh pelatihan kecakapan hidup montir elektronika dalam pengembangan kemandirian pemuda putus sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Tasikmalaya.

3. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi kedua teknik yang telah dikemukakan di atas, maka dalam pengumpulan data ini dipergunakan pula teknik studi dokumentasi, hal ini dilakukan untuk melacak berbagai hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pelatihan dan dokumen-dokumen lain yang dimiliki oleh Balai Latihan Kerja (BLK). Tujuan dari studi dokumentasi ini yaitu untuk mendapatkan data-data bukti fisik yang berupa informasi tertulis yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dokumentasi yang diteliti berupa bahan-bahan tertulis atau laporan-laporan yang menyangkut data peserta, kondisi secara keseluruhan mengenai pelatihan

kecakapan hidup (*life skills*) montir elektronika, termasuk karyawan yang bekerja pada Balai Latihan Kerja (BLK) tersebut di atas.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan komponen utama yang memiliki kedudukan penting dalam suatu penelitian, karena didalam subjek penelitian inilah terdapat variabel-variabel yang menjadi kajian untuk di teliti. Dalam penelitian ini subjek yang diteliti terdiri dari dua bagian, pertama sebagai “sumber informasi” yaitu responden yang terdiri dari penyelenggara, sumber belajar, warga belajar yang dapat memberikan data tentang dirinya serta bagaimana pengalamannya yang berkaitan dengan perencanaan program, pelaksanaan program, hasil dan pengaruh program pelatihan kecakapan hidup montir elektronika. Kedua “sumber informan” yaitu sumber data lain yang dapat memberikan informasi pelengkap tentang hal-hal yang tidak terungkap dari subjek penelitian, dan sekaligus sebagai triangulasi untuk menjamin akurasi data. Informan ini terdiri dari karyawan dan instruktur yang lain pada program pelatihan kecakapan hidup montir elektronika yang berada di BLK Kabupaten Tasikmalaya.

Penentuan jumlah subjek dalam penelitian ini, dilakukan secara purposif, yakni satu penyelenggara pelatihan, satu instruktur (sumber belajar), empat warga belajar yang tengah mengikuti pelatihan dan sekarang telah bekerja serta dua warga belajar yang sudah bekerja mandiri di masyarakat angkatan sebelumnya.

Suharsimi Arikunto (1993:102) mendefinisikan bahwa “Subjek penelitian ialah benda, hal atau orang, tempat dan data untuk variabel penelitian yang

dipermasalahan mereka. Agar pengamatan terhadap individu dapat lebih mendalam, maka subjek yang diteliti dibatasi”.

Noeng Muhadjir (1990:48) dan Nasution (1988:13) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif umumnya mengambil informan (subjek penelitian) lebih kecil dan pengambilannya cenderung memilih yang purposif dari pada acak.

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposif (sesuai dengan tujuan) dengan jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperoleh.

Untuk keperluan pelengkap informasi, penelitian akan memanfaatkan para informan yakni mereka yang dipandang dapat memberikan informasi penting atau tambahan terhadap informan yang diteliti. Para informan yang dimaksud antara lain, karyawan dan instruktur pada Balai Latihan Kerja tersebut.

D. Analisis Data

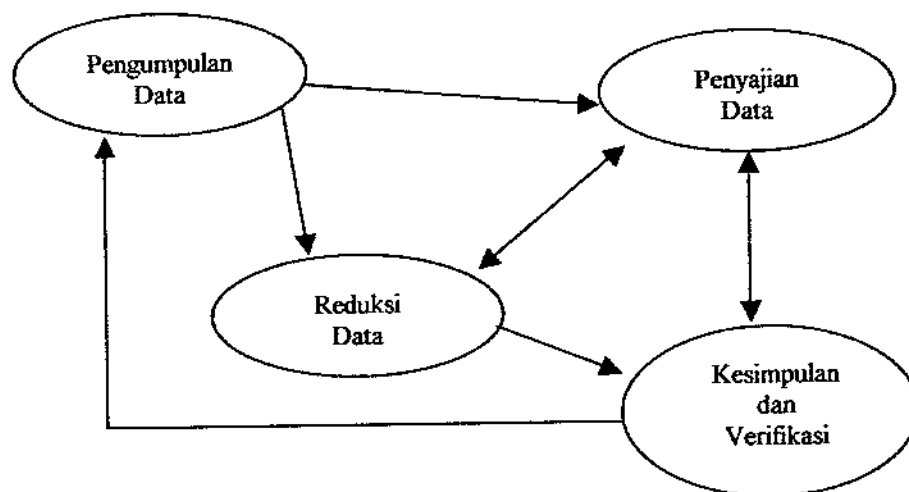
Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara seksama selama dilapangan dan setelahnya. Model analisis yang digunakan mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1992:20), yaitu model analisis interaktif serta langkah-langkah yang dikemukakan S. Nasution, (1993:129). Langkah-langkah tersebut meliputi : (1) koleksi data (*data collection*), (2) penyederhanaan data (*data reductional*), (3) penyajian data (*data display*), (4) pengambilan kesimpulan, serta verifikasi (*conclusion : drawing verying*).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menganalisis data hasil lapangan melalui tahap-tahap berikut :



1. **Koleksi data.** Pada tahap ini data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan sumber informasi, merupakan langkah awal dalam pengolahan data. Dalam mengoleksi data, penulis melakukan observasi, wawancara yang mendalam dengan subjek penelitian dan sumber informasi, serta mencari dokumentasi hasil pelatihan. Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan segera dituangkan penulis dalam bentuk tulisan dan dianalisis.
2. **Reduksi data.** Pada tahap ini dilakukan penelaahan kembali seluruh catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga pada tahap ini akan diperoleh data pokok yang berkaitan dengan fokus penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan, hasil dan pengaruh program pelatihan kecakapan hidup montir elektronika di BLK Kabupaten Tasikmalaya.
3. **Display data.** Tahap ini merupakan kegiatan penyusunan data pokok yang sudah dirangkum secara sistematis sehingga diperoleh tema dan pola secara jelas tentang permasalahan penelitian supaya mudah diambil kesimpulannya.
4. **Kesimpulan dan verifikasi.** Tahap ini merupakan upaya untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan dan memantapkan kesimpulan dengan cara *member check* dan triangulasi yang dilakukan selama dan sesudah data dikumpulkan. Sehingga proses verifikasi merupakan upaya mencari makna dari data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan data yang sering timbul dan lain sebagainya.

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah analisis data tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Miles MB. And Huberman AM. (1991:20)



